

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk studi kasus terkait kesinambungan perawatan pada Ny. S yang berusia 31 tahun mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan kontrasepsi, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan asuhan kebidanan secara berlanjut memiliki peran penting sebagai langkah deteksi dini untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul selama periode kehamilan, persalinan, perawatan pasca persalinan, perawatan neonatus, dan dalam konteks pelayanan kontrasepsi. Proses ini memberikan gambaran komprehensif tentang perjalanan kesehatan perempuan tersebut, memungkinkan identifikasi sejak dini potensi masalah kesehatan, serta memberikan dasar untuk intervensi yang tepat guna. Dengan menerapkan pendekatan ini, upaya pencegahan dan penanganan dini dapat dilakukan secara efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan maternal, neonatal, dan reproduksi secara keseluruhan.

1. Antenatal care

Diagnosa yang dapat di tegakkan pada masa ante natal care pada Ny. S G2P1A0 AH1 usia kehamilan 39minggu, janin tunggal hidup intra uterin. Pada asuhan antenatal care telah dilaksanakan 8x kunjungan dan pada kunjungan ANC ke 2 saat ANC terpadu ibu mengalami anemia dan pada ANC selanjutnya tidak ditemukan masalah / komplikasi kehamilan

2. Intranatal care

Pada tanggal 13 September 2023, dilakukan asuhan kebidanan intranatal care terhadap Ny. S. Saat persalinan, tanda-tanda kelahiran muncul, dan perawat memberikan dorongan positif kepada ibu untuk menjaga ketenangan di tengah proses persalinan. Hal ini diakibatkan oleh kondisi psikologis ibu yang kurang baik akibat kecemasan dan ketakutan. Selama persalinan, Ny. S mengalami proses kelahiran yang normal dan spontan tanpa adanya komplikasi, hal ini dikarenakan Ny. S telah mengikuti

anjuan serta saran yang diberikan oleh penulis dan bidan. Dengan mematuhi petunjuk tersebut, risiko kelahiran dapat diminimalkan, dan proses persalinan berlangsung dengan lancar.

3. Bayi baru lahir

Asuhan kebidanan terhadap bayi baru lahir pada Ny. S menunjukkan perkembangan yang normal, dengan kelahiran yang tepat waktu, usia kehamilan yang normal, dan berat badan bayi yang sesuai dengan standar. Asuhan yang diberikan terutama difokuskan pada pencegahan kehilangan panas dan pencegahan infeksi pada bayi baru lahir. Langkah-langkah pencegahan telah menghasilkan kondisi tidak adanya komplikasi atau potensi masalah pada bayi, menandakan bahwa perawatan yang diberikan telah efektif dalam memastikan kesehatan dan kesejahteraan bayi tersebut.

4. *Post Natal Care*

Asuhan pasca melahirkan untuk Ny. S telah diimplementasikan secara komprehensif dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan penerapan teknik dokumentasi menggunakan metode SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Plan*). Selama periode masa nifas, Ny. S menjalani empat kali kunjungan pasca melahirkan, di mana hasil pemeriksaannya menunjukkan kondisi yang normal. Proses perawatan ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap aspek subjektif dan objektif kesehatan pasien, penilaian kondisi fisik dan psikologis, serta perencanaan tindakan yang tepat berdasarkan temuan pemeriksaan. Pendekatan ini membantu memastikan pemulihan optimal dan kesejahteraan pasca melahirkan Ny. S dengan menggabungkan prinsip-prinsip asuhan kebidanan yang holistik dan penerapan metode dokumentasi yang sistematis.

5. *Neonatus*

Asuhan kebidanan terhadap neonatus Ny. S telah dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan, dengan menggunakan metode dokumentasi SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Plan*). Hasil evaluasi menunjukkan kondisi bayi dalam keadaan normal. Keadaan ini dapat diatribusikan kepada pemahaman dan kesadaran ibu terhadap tanda-tanda bahaya pada bayi,

pelaksanaan perawatan tali pusat, serta pemberian imunisasi dasar. Selama kunjungan-kunjungan tersebut, kondisi bayi dievaluasi dan tidak ditemukan adanya komplikasi. Penerapan metode dokumentasi SOAP memberikan gambaran yang komprehensif tentang status kesehatan neonatus, yang dapat menjadi landasan untuk perencanaan perawatan selanjutnya.

6. Keluarga Berencana

Asuhan kebidanan dalam pelayanan kontrasepsi untuk Ny. S diimplementasikan melalui berbagai tahapan. Pertama, kunjungan dilakukan pada awal kehamilan, diikuti dengan pengkajian klien pada usia kehamilan 39-40 minggu. Pada tahap ini, dilakukan pemberian konseling kontrasepsi untuk memberikan informasi komprehensif mengenai berbagai opsi kontrasepsi yang tersedia. Hasil dari intervensi ini mencapai keputusan Ny. S dan suaminya untuk menggunakan kondom dan kontrasepsi pada hari ke-40 setelah melahirkan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya upaya preventif dalam memberikan layanan kontrasepsi yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan klien. Selain itu, perawatan ini melibatkan partisipasi aktif dari pasangan, menciptakan keputusan bersama yang mendukung aspek kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga.

7. Asuhan Komplementer

Pelayanan asuhan komplementer dan alternatif (*Complementary and Alternative Medicine/CAM*) sebagai kombinasi pelayanan kebidanan yang dapat menjadi alternatif pengobatan guna meminimalkan tindakan medis, baik pada masa kehamilan, bersalin, nifas maupun neonatus. Terapi yang diberikan meliputi *prenatal gentle yoga*, *pijatan oksitosin*, *deep breathing*, *murottal Al-Qur'an*, dan *massage* bayi. Oleh karena itu, asuhan kebidanan yang dikombinasikan dengan pelayanan komplementer menjadi bagian penting dari praktik pelayanan kebidanan itu sendiri, yang menjadi sebuah pengobatan non konvensional yang diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative dengan tetap memperhatikan kualitas, keamanan dan keefektivitasan.

B. SARAN

Penulis ingin memberikan saran diakhir penulisan laporan tugas akhir ini, dimana dalam mengupayakan peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pada asuhan kebidanan komprehensif, sebagai berikut:

1. Bagi Intitusi

Harapannya, keterampilan yang diajarkan selalu terkini dan terus mengikuti perkembangan terbaru di bidang kebidanan. Dengan demikian, keterampilan mahasiswa kebidanan dapat terus meningkat ketika mereka terlibat dalam masyarakat. Selain itu, diharapkan adanya pemahaman yang lebih merata, mencapai target pelayanan sesuai yang telah ditetapkan.

2. Bagi Klien

- a. Harapannya, dapat menambah pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu mengenai masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, neonatus, dan keluarga berencana sehingga mampu menghadapinya tanpa adanya komplikasi.
- b. Harapannya, dapat memberikan informasi kepada klien bahwa anemia selama kehamilan dapat berdampak yang serius atau membahayakan ibu dan bayi, bahkan berpotensi berujung pada kematian jika tidak mendapatkan asuhan kesehatan secara berkelanjutan.
- c. Harapannya, dapat mendorong orang tua membawa bayi ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam buku KIA.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan

- a. Diharapkan untuk mengoptimalkan penerapan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan saat melakukan praktek lapangan.
- b. Diharapkan dapat menggunakan alat kesehatan pribadi saat menjalani praktek lapangan untuk pengobatan, sehingga tidak tergantung pada alat kesehatan institusi.
- c. Diharapkan agar dalam penyelesaian Tugas Akhir berikutnya, kemampuan dalam penulisan dan pelaksanaan asuhan dapat meningkat dan pemahaman lebih baik.